

Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SD Negeri 156 Wonosari

Jusrianto ^{*1}, Abdul Zahir ², Haspidawati Nur ³, Daniel Parubang ⁴

¹⁻⁴ Universitas Cokroaminoto Palopo

¹ jusrianto.ppsunj@yahoo.com;

Abstrak

Program ini bertujuan agar guru peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan kemampuan melakukan analisis terhadap tes yang sudah disusun. Kegiatan pelatihan ini dibagi ke dalam empat sesi yaitu sesi persiapan, sesi teori, studi kasus dan sesi pengolahan data. Dalam sesi persiapan, guru diberikan *software* Anates untuk di-*install* dalam laptop masing-masing (bagi guru yang membawa laptop). Selanjutnya pemaparan materi tentang evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, teori tes, penyusunan tes, analisis tes, dan pengenalan *software* Anates. Hasil pelaksanaan pengabdian secara umum sudah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti aktif oleh 11 orang guru. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik guru dalam menyusun dan menganalisis tes.

Kata Kunci: *penyusunan tes, analisis tes, guru*

Pendahuluan

SDN 156 Wonosari merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas guru, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru di dalamnya. Keterlibatan guru tersebut mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembeimbingan belajar, sampai pada kegiatan mengevaluasi hasil belajar.

Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua proses di dalamnya. Guru yang berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terfasilitasi untuk belajar dengan mudah dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang berkualitas juga mampu memanfaatkan dukungan fasilitas seperti modul bahan ajar, media belajar yang lengkap yang memadai serta melakukan evaluasi yang jelas terkait dengan substansi kompetensi yang diukur, cara evaluasi, serta adanya keadilan dan keterbukaan untuk diketahui siswa. Kondisi seperti ini akan menimbulkan gairah siswa untuk menguasai apa yang telah diajarkan guru, yang untuk selanjutnya akan diujikan atau dievaluasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Seiring dengan tidak diberlakukannya Ujian Nasional (UN) sejak tahun 2020 dan penentuan kelulusan peserta didik berdasarkan hasil Ujian Sekolah (US). Hal ini

diperkuat dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Corona Cirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut, UN digantikan dengan: a) portofolio berupa evaluasi atas nilai rapor, nilai sikap/ perilaku, dan prestasi yang diperoleh sebelumnya (penghargaan, hasil perlombaan, dan sebagainya); b) penugasan; c) tes secara luring atau daring; dan/ atau d) bentuk kegiatan lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Hal tersebut juga berlaku pada kenaikan kelas, ujian akhir semester dapat diganti.

Kembalinya sekolah atau satuan pendidik yang menentukan kelulusan peserta didik, maka sekolah wajib mempersiapkan dengan baik pelaksanaan penggantian UN tersebut. Salah satu bentuk pengganti UN adalah tes yang dilaksanakan secara luring (*offline*) dan daring (*online*). Sekolah dan tenaga pendidik wajib menyediakan perangkat tes untuk melaksanakan tes secara luring atau daring tersebut. Pengharusan pelaksanaan Ujian Sekolah meniscayakan guru menyusun tes Ujian Sekolah. Penyusunan tes secara akademik bukanlah sesuatu yang mudah dan ada prinsip yang mesti digunakan. Penyusunan tes agar sistematis perlu dilakukan pendampingan.

Kurangnya pengetahuan guru dalam menyusun tes yang sistematis merupakan permasalahan pertama yang ada di SDN 156 Wonosari. Atas permasalahan tersebut, maka diberikan solusi dengan melakukan pendampingan kepada guru-guru akan teori dan teknis menyusun tes yang baik, tes yang memperhatikan tingkatan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tindakan ini diharapkan akan meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik guru dalam membuat tes yang baik.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah metode ceramah penyuluhan dan praktik. Dalam sesi teori dan praktik, peserta diberikan teori-teori dasar seputar teori Evaluasi Pembelajaran (materi 1), Penilaian Autentik (materi 2), Teori Tes (materi 3), Teori dan Praktik Penyusunan Tes (materi 4), Teori dan Praktik Analisis Tes (materi 5), dan Pengenalan Aplikasi Analisis Tes (Materi 6). Materi 1 dan 2 diberikan pada hari pertama (20 Desember 2021). Waktu yang dibutuhkan sekitar 4 jam. Materi 3, 4, 5, dan 6 (8 jam) dilaksanakan pada hari kedua (21 Desember 2021) dan materi ini dilakukan pendampingan selama 24 jam.

Pada sesi evaluasi kegiatan, tenaga pendidik diminta memberikan saran dan kritiknya terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peserta diberikan keleluasaan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami atau ada perihal yang perlu penguatan. Pada bagian akhir dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan akan diberikan lembar evaluasi kegiatan

Pada akhir kegiatan pendampingan, peserta diberikan lembar evaluasi kegiatan dan peserta juga diminta saran dan kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lembar evaluasi akan menjadi rujukan bagaimana pelaksanaan kegiatan, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik pula.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan berlangsung 2 hari (20 dan 21 Desember 2021) di SD Negeri 156 Wonosari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Pelaksanaan kegiatan penyusunan tes ujian sekolah dan analisis kualitas tes dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun tes dan menganalisis tes.

Aspek Kognitif

Kembalinya sekolah atau satuan pendidik yang menentukan kelulusan peserta didik, maka sekolah wajib mempersiapkan dengan baik pelaksanaan penggantian UN tersebut. Salah satu bentuk pengganti UN adalah tes yang dilaksanakan secara luring (*offline*) dan daring (*online*). Sekolah dan tenaga pendidik wajib menyediakan perangkat tes untuk melaksanakan tes secara luring atau daring tersebut.

Penyusunan tes bukan sekadar menulis redaksi atau instrumen pengamatan, tapi penyusunan tes harus mengacu pada kaidah penyusunan tes. Dengan adanya kegiatan ini, aspek pengetahuan guru dalam hal penyusunan tes bertambah. Perubahan signifikan diharapkan membawa dampak yakni tes yang dibuat guru merupakan tes yang mengukur standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, guru semakin paham bahwa menulis tes itu perlu memperhatikan taksonominya. Tingkatan-tingkatan taksonomi baik dalam ranah kognitif (6 level, tapi untuk anak SD cukup C1 dan C2 saja), ranah afektif (5 level, tapi untuk anak SD cukup A1 dan A2 saja), dan ranah psikomotorik (6 level, tapi untuk anak SD cukup P1 dan P2 saja) wajib diperhatikan.

Penambahan pengetahuan berikutnya berupa peningkatan pemahaman guru dalam menganalisis tes. Tes yang dibuat tidak sekadar menghasilkan skor, tapi mesti dianalisis agar tes yang telah disusun oleh guru memiliki kualitas. Setidaknya ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis tes, yakni: validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya beda, dan daya pengecoh. Dengan adanya kegiatan ini, pemahaman guru bertambah dalam melakukan analisis tes dan harapannya tes yang disusun oleh guru merepresentasikan tes yang berkualitas.

Aspek Psikomotorik

Selain pemahaman secara teoritik, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru dalam menyusun tes dan menganalisis tes bertambah seiring bertambahnya pengetahuannya. Hal ini diperkuat dengan adanya pengenalan aplikasi (perangkat lunak) Anates V4 yang merupakan aplikasi analisis tes. Guru terampil menggunakan *software* tersebut sehingga proses analisis tes berlangsung lebih cepat dan lebih akurat.

Produk dari kegiatan ini berupa buku panduan kegiatan. Buku ini disusun sedemikian rupa yang isinya meliputi panduan penyusunan tes, analisis tes, hingga pengenalan aplikasi analisis tes.

Kesimpulan

Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SDN 156 Wonosari merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Universitas Cokroaminoto Palopo

yang telah dilaksanakan di SD Negeri 156 Wonosari pada tanggal 20 dan 21 Desember 2021. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini berkesesuaian dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan yakni adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru secara signifikan dalam menyusun tes sesuai kaidah dan menganalisis tes dengan baik.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusrianto, J., Zahir, A., & Megawati, M. (2018). Analisis Kualitas Tes Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Pengetahuan Komputer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 1(1), 1-9.
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.13>
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0740D783BDF56FAA0115> (diakses pada tanggal 8 Juli 2021)